

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

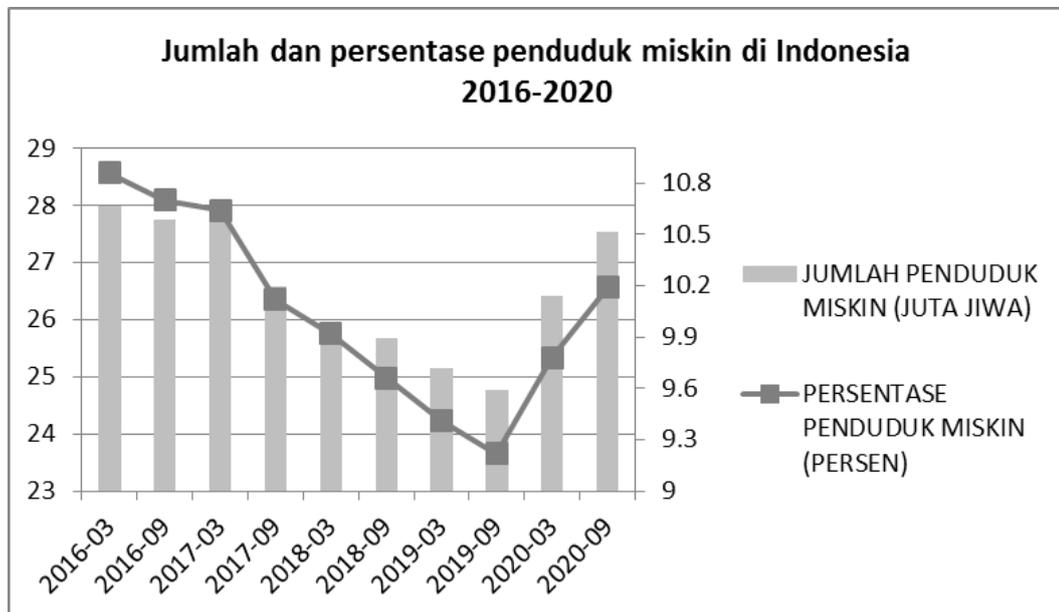
Negara, melalui pemerintahan yang ada di dalamnya berkewajiban melakukan pembangunan kepada seluruh masyarakatnya menuju kondisi yang lebih baik. Membaiknya kualitas kehidupan merupakan prasyarat bagi keberhasilan pembangunan karena salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap orang dan masyarakat melalui pembangunan adalah kecukupan (sustenance).

Menurut Hasan dan Azis (2018) Permasalahan utama yang dihadapi oleh pembangunan adalah keterbelakangan, ketergantungan, ketidakberdayaan, kebodohan, dan rendahnya kesehatan yang semuanya bermuara pada kemiskinan. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar baik sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan keamanan.

kemiskinan timbul karena adanya perbedaan kemampuan, sumber daya dan kesempatan. Kemiskinan dianggap sebagai penyebab kejahatan dan ketidakbaikan. Orang miskin tidak mampu melakukan berbagai fungsi sosial kemasyarakatan, mengenyam pendidikan yang baik, hidup layak, mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan masih banyak lagi.

kemiskinan merupakan masalah yang hampir dialami oleh seluruh negara di dunia terlebih lagi negara berkembang termasuk Indonesia. Adapun tingkat

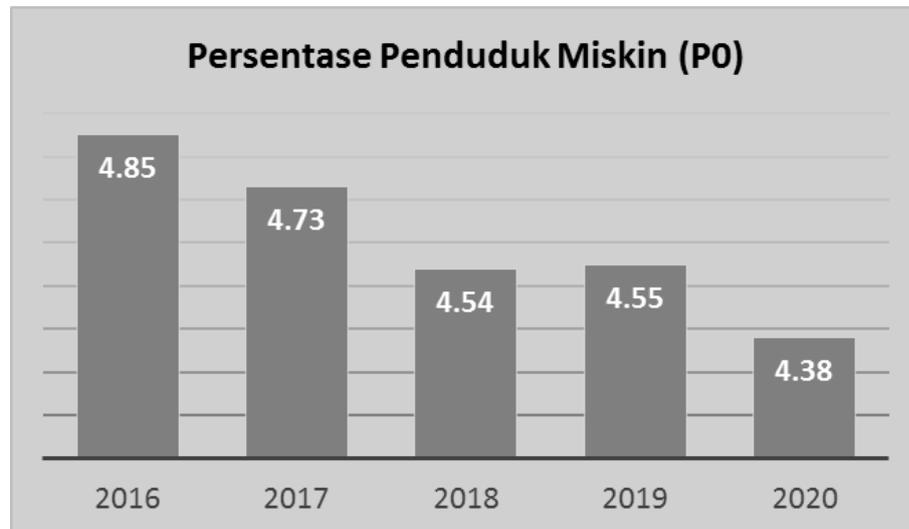
kemiskinan di Indonesia adalah sebagai berikut (kalsel.bps.go.id)



Gambar I jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia periode 2016-2020

Pada gambar diatas terlihat bahwa kemiskinan di indonesia pada tahun 2016-2020 masih cukup tinggi yakni dengan persentase kemiskinan tertinggi sebesar 10,86 pada maret 2016 dan persentase kemiskinan terendah sebesar 9,22 pada September 2019, Grafik tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2015-2019 namun kembali meningkat sejak munculnya wabah corona yang melanda seluruh dunia sejak akhir tahun 2019.

Kalimantan Selatan adalah salah satu provinsi dengan kemiskinan terendah di Indonesia. Adapun kemiskinan di Kalimantan selatan adalah sebagai berikut (kalsel.bps.go.id)

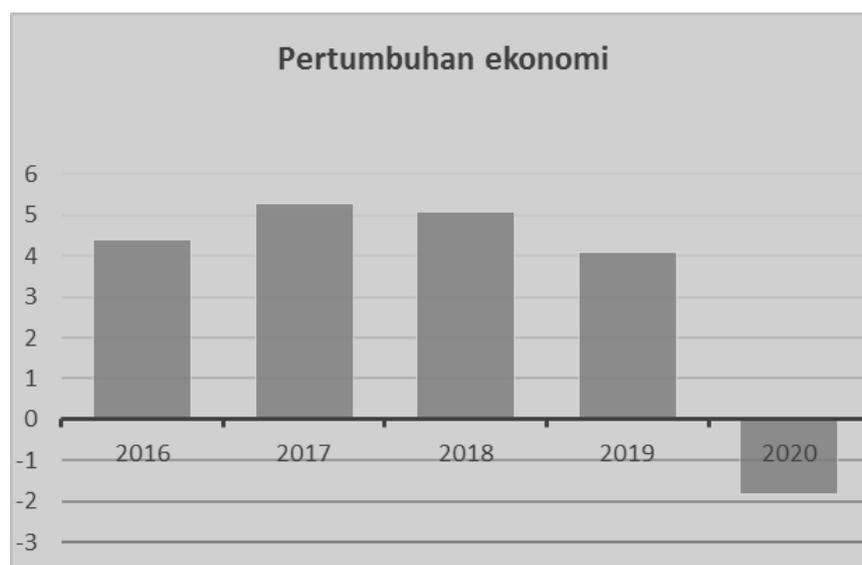


Gambar II Persentase penduduk miskin di Kalimantan Selatan periode 2016-2020

Berdasarkan grafik diatas, persentase kemiskinan di Kalimantan selatan mengalami penurunan dalam rentang waktu 2016-2020 meskipun sempat mengalami kenaikan sebesar 0.01% pada tahun 2019 dari 4.54% menjadi 4.55%. Pada semester 1 2020, Kalimantan selatan berada di Posisi 2 sebagai provinsi dengan persentase penduduk miskin terendah di Indonesia dengan persentase kemiskinan sebesar 4.38%. Pada semester 2 2020, persentase penduduk miskin di Kalimantan selatan mengalami kenaikan sebesar 0.45% menjadi 4.83% dan membuat Kalimantan Selatan menjadi provinsi ketiga terendah persentase penduduk miskin di Indonesia. Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan pada September 2020 sebanyak 206.92 ribu jiwa dengan indeks kedalaman kemiskinan sebesar 0.770 dan indeks keparahan kemiskinan sebesar 0.182 (Diskominfo Kalsel, 2021)

Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator dalam keberhasilan pembangunan ekonomi dan dipercaya

berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam mengatasi kemiskinan (Rustan, 2019). Menurut Ishak, Zakaria, dan Arifin, (2020) Pertumbuhan ekonomi adalah indikator kesejahteraan di suatu wilayah, Dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti terdapat peningkatan produktif sehingga menambah lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. Menurut Rapanna & Sukarno (2017) diharapkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu daerah juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai balas jasa atas faktor produksi yang mereka miliki. Fakta yang terjadi di berbagai dunia bahwa kemiskinan dapat berkurang hanya dalam suatu perekonomian yang mengalami pertumbuhan secara dinamis. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang melambat hampir bisa dipastikan akan menyebabkan angka kemiskinan yang lebih tinggi (TNP2K, 2011) Adapun Tingkat pertumbuhan ekonomi di Kalimantan selatan adalah sebagai berikut (kalsel.bps.go.id)



Gambar III Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan periode 2016-2020

Selain pertumbuhan ekonomi, kemiskinan juga dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Purnomo (2020) kemiskinan dapat ditanggulangi dengan penguatan ekonomi masyarakat yang didukung kualitas kesehatan, pendidikan dan infrastruktur wilayah serta birokrasi yang optimal. Kemiskinan dapat diminimalisir dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya, tujuan dari pembangunan manusia adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menuju hidup yang produktif dan menyenangkan misalnya dengan kesehatan yang baik, umur panjang, berpendidikan dan pendapatan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan pokok. (Pudjianto & Syawie, 2015). Adapun tingkat indeks pembangunan manusia di Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut (kalsel.bps.go.id)



Gambar IV IPM Kalimantan Selatan periode 2016-2020

Kemiskinan dalam perspektif islam sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qardhawi bahwa pandangan islam tidak dapat membenarkan seseorang yang hidup ditengah masyarakat islam meskipun warga Negara non-muslim (Ahl al-dzimmah) sekalipun, menderita kelaparan, tidak berpakaian, dan menggelandang (tidak punya

tempat tinggal). Kemiskinan dalam islam dipandang sebagai sebuah musibah dan bencana yang dapat membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Ajaran islam berusaha untuk mendeklarasikan perang terhadap kemiskinan serta berusaha keras untuk mencegah dan mengendalikan peluang yang mungkin dapat menimbulkan kemiskinan. (Aprianto, 2017)

Adapun salah satu instrumen untuk mengatasi kemiskinan dalam islam adalah Zakat Infaq Sedekah (ZIS). ZIS berfungsi untuk membantu, menolong dan membina penerimanya terutama fakir miskin agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga semua kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi dengan lebih layak. ZIS tidak hanya diperuntukkan untuk hal yang bersifat konsumtif dalam jangka pendek tetapi juga memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka dengan cara menghilangkan ataupun mengurangi penyebab kemiskinan dan penderitaan yang mereka alami. ZIS juga merupakan salah satu sumber pendanaan untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan umat muslim misalnya sarana kesehatan, pendidikan, ibadah, sosial ataupun ekonomi dan juga sarana pembangunan kualitas sumber daya manusia muslim.

Pembangunan ekonomi konvensional dikerahkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi karena diyakini dapat mengurangi kemiskinan. Tapi ternyata tidak semua pertumbuhan ekonomi berdampak pada penurunan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan mengarah pada pengurangan kemiskinan yang besar terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Dollar dan Kraay (2001) bahwa data global menunjukkan tren peningkatan pendapatan rata-

rata. Akan tetapi hal itu hanya terjadi di negara maju sedangkan di negara berkembang tidak demikian. (Tahir et. Al, 2014). Dalam kondisi tertentu, pertumbuhan ekonomi justru dapat meningkatkan ketimpangan dan akhirnya bermuara pada kemiskinan (Maipita, 2013). Hal ini dikarenakan dampak dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak merata dirasakan semua kalangan antara kaya dan miskin sama halnya dengan ketimpangan pembangunan manusia. Salah satu instrumen untuk menciptakan pemerataan pendapatan adalah Zakat Infaq Sedekah (ZIS). Dengan adanya ZIS yang dikelola dengan baik memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan dapat terbagun (Hafizuddin, 2002)

Menurut Zahari Muhammad (2012), Zakat merupakan tabungan masyarakat miskin. Jika zakat infaq dan sedekah meningkat maka tabungan masyarakat miskin juga akan meningkat dan investasi untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat miskin juga akan meningkat. Tujuan pemanfaatan dana ZIS ini diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan, melalui bantuan dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan kapasitas produksi, kewirausahaan serta bidang pendidikan dan kesehatan. Adapun penyaluran Zakat Infaq Sedekah di Kalimantan adalah sebagai berikut (Baznas Kalimantan Selatan):

Tabel I Penyaluran ZIS di Kalimantan Selatan tahun 2016-2020

Tahun	Penyaluran ZIS	Tahun	Penyaluran ZIS
2016	833,370,644.80	2019	9,490,693,578.90
2017	2,312,449,432.05	2020	9,806,572,198.05
2018	4,167,464,761.66		

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Selatan Tahun 2016-2020 Dengan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) Sebagai Variabel Moderasi”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020?
2. Apakah Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi ZIS, dan IPM yang dimoderasi ZIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020?
2. Untuk mengetahui apakah Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dapat memoderasi

pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020?

3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi ZIS, dan IPM yang dimoderasi ZIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, dapat memberi tambahan pengetahuan dan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan peran Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini bisa memberi informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah provinsi Kalimantan Selatan dalam menetapkan arah kebijakan yang berkaitan dengan persoalan pengentasan kemiskinan.
3. Secara akademis, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (KBBI,

747), adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Pengaruh dalam penelitian ini adalah sesuatu yang baik secara langsung atau tidak langsung berdampak pada peningkatan atau penurunan kemiskinan di Kalimantan Selatan

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang kemampuan sebuah negara atau wilayah dalam meningkatkan ketersediaan produk ekonomi bagi masyarakatnya. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output perkapita yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu (Purba dkk, 2021). Perkembangan produksi barang dan jasa pada suatu daerah Kabupaten/Kota dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM adalah indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur 3 dimensi utama pembangunan manusia yang dianggap bisa menjadi cerminan dari *Basic capabilities* (Kemampuan dasar) penduduk. Adapun ketiga kemampuan dasar tersebut yakni angka harapan hidup untuk mengukur hidup sehat dan panjang umur; rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS) untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan; Serta pengeluaran perkapita untuk mengukur kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya yang diperlukan dalam memperoleh kehidupan yang layak sesuai standar. (Setiawan & Abdul, 2013)

4. Kemiskinan

Kemiskinan dalam penelitian ini mengacu pada penduduk miskin yang diukur dengan menggunakan konsep *Basic needs approach* (kemampuan kebutuhan dasar). Penduduk miskin ialah mereka yang pengeluaran perkapita rata-rata perbulannya berada dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan ini berdasarkan pada kebutuhan dasar makanan dan non makanan (berupa sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan). Penelitian ini menggunakan data kemiskinan berupa persentase penduduk miskin dalam satuan persen (%)

5. Zakat Infaq Sedekah (ZIS)

Zakat merupakan istilah dari harta tertentu yang oleh Allah SWT. diwajibkan untuk dikeluarkan dan diberikan kepada mereka yang berhak mendapatkannya dengan syarat tertentu jika telah mencapai syarat tertentu pula. Infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan yang diperuntukan bagi sesuatu yang diperintahkan ajaran islam. Sedekah sama dengan infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki makna yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materi. ZIS yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penerimaan ZIS di Kalimantan Selatan.

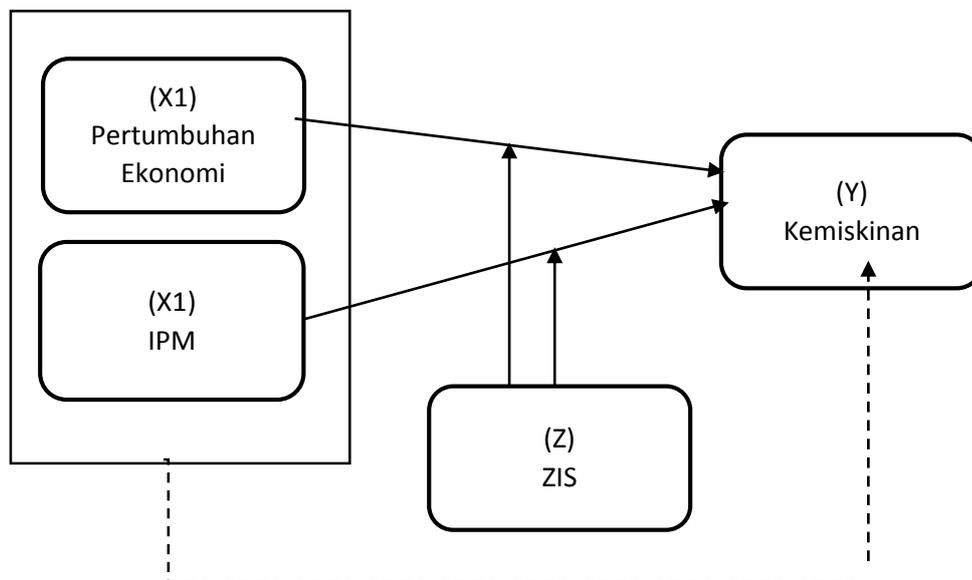
6. Variabel moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Yang menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Zakat Infaq

Sedekah (ZIS) yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan.

F. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dari variabel pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan dengan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) sebagai variabel moderasi



1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan berdasarkan pendapat Rapanna dan Sukarno (2017) dan teori trickle-down effect serta penelitian terdahulu oleh oleh reki et al (2021). Pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan kemiskinan karena pada hakikatnya kegiatan ekonomi adalah proses untuk menciptakan output dimana dalam proses tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang pada gilirannya akan memberikan imbalan balas jasa atas faktor-faktor produksi yang dimiliki

masyarakat. seiring dengan pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. berdasarkan *Teori trickle down effect* menjelaskan bahwa kemajuan yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi pertumbuhan ekonomi yang merata.

2. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan berdasarkan teori *human capital* dan teori pertumbuhan ekonomi baru serta penelitian sebelumnya oleh soleh dan wahyuni (2021). Dalam konsep *human capital*, manusia merupakan suatu bentuk modal seperti halnya mesin dan teknologi. Manusia juga memiliki peran atau tanggung jawab dalam segala aktivitas ekonomi, seperti produksi, konsumsi, dan transaksi. Pada dasarnya, meningkatnya kualitas SDM akan membuat produktivitas juga meningkat karena mampu menciptakan masyarakat yang melek huruf, berwawasan, terdidik dan mempunyai keterampilan serta sehat jasmani.
3. Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengaruh IPM terhadap kemiskinan berdasarkan pendapat Beik (2010), Chapra (2006) dan Hakim (2020) serta penelitian terdahulu oleh Inayah (2020). Secara teori peningkatan pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia berdampak pada penurunan kemiskinan, Namun pada kenyataannya tidak selalu seperti itu. Menurut maipita (2003) dalam kondisi tertentu pertumbuhan ekonomi justru dapat meningkatkan

ketimpangan dan akhirnya bermuara pada kemiskinan. Hal itu terjadi karena manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut hanya dirasakan oleh penduduk kaya atau menengah keatas. Salah satu instrumen untuk mengatasi ketimpangan atau disparitas dalam islam adalah dengan zakat infaq sedekah. Menurut Beik (2010) dimensi pokok zakat dalam bidang ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi berkeadilan dan mekanisme *shaaring* dalam perekonomian. Adapun Chapra (2006) menyatakan bahwa peringatan Al-Qur'an yang melarang pemusatan kekayaan pada segelintir pihak (QS 59:7), tidak akan berjalan dengan baik tanpa pelaksanaan sistem zakat yang terintegrasi dalam sistem ekonomi sebuah masyarakat (Rini et. Al, 2003). Menurut Hakim (2020) zakat bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi masyarakat berpenghasilan rendah yakni dengan mengurangi disparitas penghasilan melalui pendayagunaan dan optimalisasi instrumen zakat. Dengan adanya ZIS maka manfaat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dapat menyebar ke penduduk miskin.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah kesimpulan sementara atas rumusan masalah penelitian. Disebut sementara, karena kesimpulan yang diambil masih berdasarkan pada teori-teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi, hipotesis diartikan pula sebagai kesimpulan sementara atas masalah yang dirumuskan dan akan diperiksa kebenarannya dengan

menggunakan data empiris. Hipotesis perlu dirumuskan terlebih dahulu untuk mempermudah mencari data yang dibutuhkan (Lijan & Sartono, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020

H2: Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020

H3: Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020

H4: Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dapat memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020

H5: Terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi ZIS dan indeks pembangunan manusia yang dimoderasi ZIS secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2020

H. Penelitian Terdahulu

1. Muslim Ridlo dan Fatialia Indah sari (2020) dengan judul “*The effect of unemployment, economic growth on poverty with zakat as a moderation variable*”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder dan model data panel. Data dianalisis menggunakan

model regresi linear berganda serta uji moderated regression analysis (MRA). Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen (Y) dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (X1). Sedangkan perbedaannya adalah pada penggunaan variabel IPM sebagai variabel independen (X2) dan ZIS sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan zakat tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap kemiskinan.

2. Mohammad Soleh & Nunung Wahyuni (2021) dengan judul “Pengaruh IPM, PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah dengan Zakat Sebagai Moderating” penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi tidak langsung dengan menggunakan metode internet research dan studi pustaka. Instrumen penelitian menggunakan uji stasioneritas, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen (Y) dan IPM sebagai variabel independen (X2). Adapun perbedaannya adalah pada penggunaan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (X1) dan ZIS sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan zakat infaq sedekah tidak mampu memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan.

3. Inayah dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2019 dengan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) sebagai Variabel Moderasi” Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder dan model data panel. Data dianalisis menggunakan model regresi linear berganda serta uji *moderated regression analysis* (MRA). Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen (Y), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen (X2), dan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) sebagai variabel moderasi (Z). Adapun perbedaannya adalah pada penggunaan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (X1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan zakat infaq sedekah mampu memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan.
4. Reki Ardian, Yulmardi, dan Adi Bhakti dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi”. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan model persamaan regresi linier berganda.. perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen (Y), pertumbuhan ekonomi sebagai dan Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen. Adapun perbedaannya adalah penambahan variabel Zakat Infaq Sedekah (ZIS) sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dan penulisan skripsi ini lebih terarah maka diperlukan sistematika berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah terkait kerangka dasar yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan tersebut digambarkan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun dengan tujuan penelitian yang merupakan subtensi dari hasil yang diinginkan. Agar penelitian tidak melenceng dari tujuan maka kemudian dibuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Kajian pustaka/penelitian terdahulu yaitu bahan pustaka/studi sebelumnya yang ditampilkan sebagai bukti atau fakta-fakta hasil tulisan yang relevan dengan judul hasil-hasil penelitian terdahulu, setelah itu sistematika penulisan menggambarkan garis besar pokok susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II adalah landasan teori. Bab ini berisi landasan teori yang menjelaskan, menerangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan objek kajian melalui teori-teori dari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta sumber-sumber informasi lainnya, yakni memuat teori tentang

kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan Zakat Infaq Sedekah (ZIS)

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini membahas tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, pendekatan dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, subjek dan objek, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan tahapan-tahapan penelitian untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan hasil penelitian serta analisis data dan interpretasinya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kalimantan selatan serta peran Zakat Infaq Sedekah (ZIS) sebagai variabel moderasi.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dibuat oleh peneliti yang mencangkup dari awal pembahasan masalah sebelumnya, serta saran-saran atas dasar penelitian sebagai bahan masukan/ acuan untuk penelitian selanjutnya.